



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA LONTARAK MENGGUNAKAN KARTU LONTARAK PADA SISWA KELAS V SDN 6 SENGKAE KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Marlina¹, Andi Fatimah Yunus², Irma Satriani ³, Ainun Ramadhani ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia

mmarlina6293@gmail.com, andifatimahyunus.imel@gmail.com

Abstract: *The results of observations on class V students at SDN 6 Sengkae showed that students still had difficulty writing the lontarak script correctly. Therefore, students from the Regional Language and Literature Education Study Program provided training in writing skills in the lontaraq script using lontarak cards to Class V students at SDN 6 Sengkae, Bungoro District, Pangkep Regency. The results of this training show that Class V students at SDN 6 Sengkae have been able to write the lontarak script correctly. This is known from the test results given to Class V students at SDN 6 Sengkae which showed results in the capable category.*

Keywords: Writing, Lontarak Script, Lontarak Cards

Abstrak: Hasil observasi pada siswa kelas V SDN 6 Sengkae menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis aksara lontarak dengan benar. Oleh karena itu, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah memberikan pelatihan keterampilan menulis aksara lontaraq menggunakan kartu lontarak pada siswa Kelas V SDN 6 Sengkae Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa Kelas V SDN 6 Sengkae telah mampu menulis aksara lontarak dengan benar. Hal ini diketahui dari hasil tes yang diberikan kepada siswa Kelas V SDN 6 Sengkae yang menunjukkan hasil pada kategori mampu.

Kata Kunci: Menulis, Aksara Lontarak, Kartu Lontarak

Received	Revised	Published
20 Maret 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

PENDAHULUAN

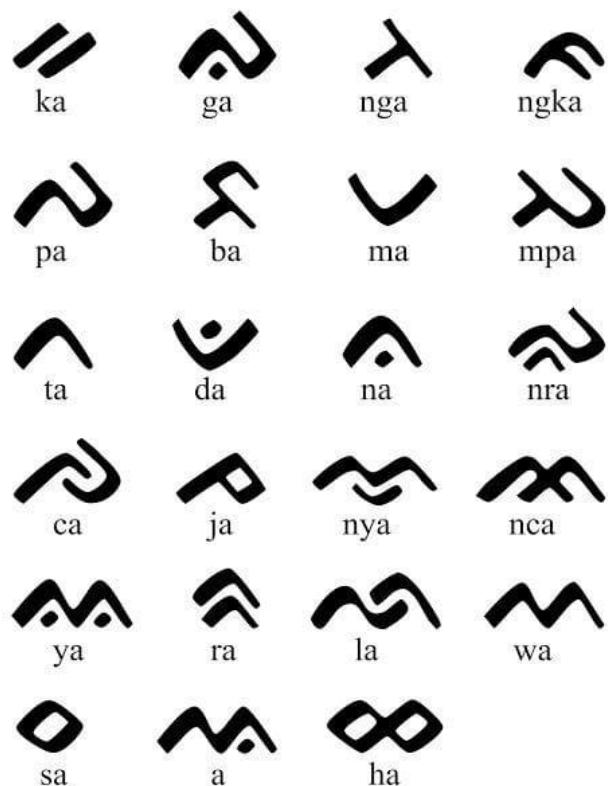
Aksara merupakan salah satu komponen peradaban. Suku bangsa yang memiliki aksara merupakan bukti kebudayaan. Penemuan aksara dalam sejarah manusia merupakan lonjakan spektakuler (Rahman, 2014).

Bahasa Bugis adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bugis yang berada di Sulawesi Selatan, yang memiliki aksara yang dikenal dengan sebutan aksara lontarak. Aksara lontarak dalam bahasa Bugis terdiri atas 23 tanda bunyi yang biasa disebut *inaq surek* dan terdapat pula tanda-tanda yang dapat menimbulkan variasi bunyi yang disebut *anaq surek*.

Aksara lontarak sebagai identitas lokal ini perlahan-lahan mulai kehilangan eksistensinya. Sebuah tantangan bagi praktisi pendidikan untuk menyeimbangkan arus perkembangan teknologi dengan aspek aksara kedaerahan, agar pendidikan tetap mengikuti

arus perkembangan namun jati diri lokal tetap terjaga. Meluasnya penggunaan bahasa Indonesia dan penggunaan huruf latin adalah tantangan bagi eksistensi aksara lontarak dan bahasa Bugis pada tataran sekolah dasar. Perlu penguatan penggunaan bahasa daerah setempat sebagai gerakan untuk menyeimbangkan konteks bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Ahmad, 2014).

Aksara lontarak adalah jenis tulisan silabis karena simbol-simbolnya mewakili suku kata. Menurut Said (1995: 1), aksara silabis adalah sistem tulisan yang menggunakan satu lambang untuk satu suku kata, seperti yang juga dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 29), aksara silabis adalah sistem tulisan yang menggunakan satu lambang untuk satu suku kata.



Anak-anak di sekolah dasar diajarkan menulis aksara lontarak agar bisa menggunakan aksara tersebut untuk menulis kata atau kalimat. Namun berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas V SDN Sengkae masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara lontarak Bugis dengan benar. Begitu pula dengan penggunaan *anaq surek* yang terkadang salah dalam meletakkannya pada *inaq surek*. Oleh

karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan cara menulis aksara lontarak Bugis dengan benar. Untuk memudahkan siswa dalam memahami cara menulis lontarak dengan benar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Daerah menggunakan kartu lontarak.

METODE

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan pada Siswa Kelas V SDN 6 Sengkae Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep;

1. Tahap pertama

Kegiatan pelatihan diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah SDN 6 Sengkae, yaitu Iffah Husaefah, S.Pd.,M.Pd. dan Wali Kelas V, Rahmaniah, S.Pd.I. untuk melakukan pelatihan. Setelah mendapatkan izin, para tim pelatihan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa menulis aksara lontarak Bugis.

2. Tahap Kedua

Setelah ditemukan permasalahan, yaitu sebagian besar siswa masih kurang mengetahui cara penulisan aksara lontarak dengan benar. Berdasarkan hal inilah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah akan melakukan pelatihan berupa pemberian materi mengenai cara menulis aksara lontarak Bugis menggunakan aksara lontarak

3. Tahap Ketiga

Melakukan pelatihan penulisan aksara lontarak Bugis dengan tujuan agar siswa dapat memahami cara penulisan aksara lontarak Bugis dengan benar. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal yang belum dipahami.

4. Tahap keempat

Mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dengan cara, siswa mengerjakan latihan menulis lontarak. Latihan yang diberikan kepada siswa berupa menulis kata menggunakan aksara lontarak Bugis, kemudian siswa mengerjakan latihan tersebut sesuai cara penulisan aksara lontarak yang telah dipelajari selama pelatihan.

5. Tahap Kelima

Monitoring dan evaluasi, selama pelaksanaan pelatihan dilaksanakan mentoring yaitu pemantauan pelaksanaan pelatihan serta dampak yang ditimbulkan kepada para siswa. Monitoring ini bertujuan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana. Kemudian dilaksanakan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang perlu dibenahi. Kegiatan monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, siswa kelas V SDN 6 Sengkae dalam menulis aksara lontarak Bugis masih kurang mampu. Ketidakmampuan siswa menulis aksara lontarak bahasa Bugis terdapat pada saat penulisan *anaq surek* pada *inaq surek*. Siswa dalam menulis aksara lontarak belum sesuai penulisan yang benar.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis aksara lontaraq adalah letak *anaq sureq* yang terkadang salah, yaitu sulit membedakan letak antara *i* dan *u* sehingga kata yang mereka tulis menggunakan aksara lontarak sulit untuk dibaca.



Gambar 1. Siswa menyimak penjelasan dengan penuh semangat



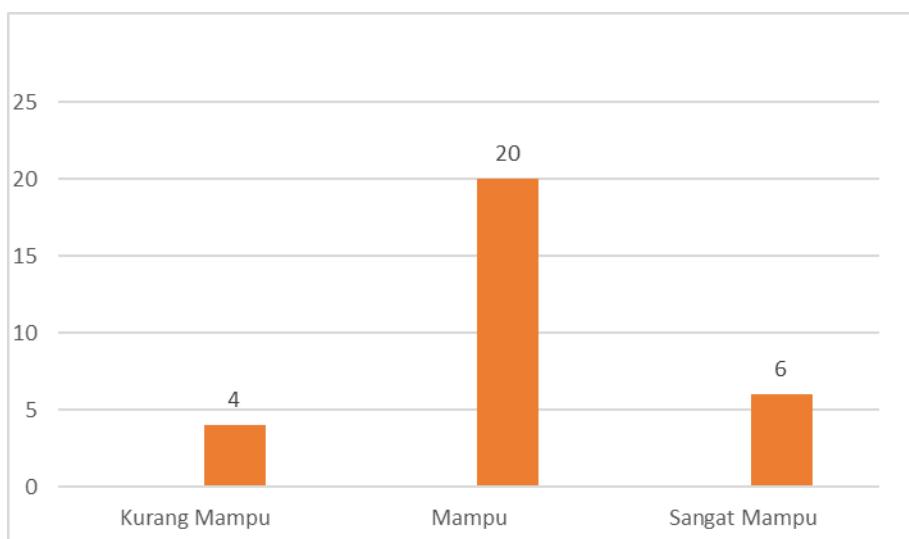
Gambar 2. Pengabdi mendampingi siswa dalam menulis aksara lontarak



Gambar 3. Siswa mengerjakan latihan menulis aksara lontarak

Pelatihan yang diberikan kepada siswa menggunakan kartu lontarak membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar menulis aksara lontarak. Mereka dengan mudah mengikuti cara menulis lontarak dengan benar. Begitu pula dengan letak *anaq sureq* yang mereka gunakan dalam menulis kalimat sudah dapat mereka terapkan dengan benar.

Setelah diberikan tes dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis aksara lontarak menggunakan kartu lontarak sudah berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 80.



Gambar 4. Grafik hasil tes menulis aksara lontarak menggunakan kartu lontarak

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa kelas V SDN 6 Sengkae dalam menulis aksara lontarak dalam kalimat sudah sesuai dengan cara penulisan aksara lontarak yang benar. Sebagian besar sudah dapat menulis *inaq surek* dengan benar, begitupula dengan letak *anaq sureq* yang sudah tepat.

Berdasarkan data hasil pelatihan pada 30 siswa kelas V SDN 6 Sengkae, setelah diberikan tes diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori mampu berjumlah 22 siswa dan kategori sangat mampu berjumlah 4 siswa. Hasil tersebut menjadi tolok ukur untuk menarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas V SDN 6 Sengkae, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep dalam menulis aksara lontarak Bugis mengalami peningkatan, yaitu berada pada kategori mampu.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis aksara lontarak menggunakan kartu lontarak kepada siswa yang dilaksanakan di SDN 6 Sengkae, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis aksara lontarak mengalami peningkatan secara signifikan. Siswa yang awalnya kurang mampu, setelah diberikan pelatihan menulis aksara lontarak menggunakan kartu lontarak mengalami peningkatan pemahaman menjadi kategori mampu. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. A.A 2014. "Melestarikan Baca Tulis Nusantara: Kajian Tentang Aksara Lontara".*Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2),148153.

Moeliono, Anton M. (Peny.). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahman. Abd. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Said, Ide. 1995. "Beberapa Kendala dalam Pengajaran Aksara Lontarak dan Upaya Penanggulangannya". *Makalah*. Makassar: Balai Penelitian Bahasa